

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DAN REGULASI EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP HANG TUAH 4 SURABAYA

Zana Fahrina Inayati

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa. Email: zanafahrina2@gmail.com

Siti Ina Savira

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa. Email: inasavira@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek berjumlah 129 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri dan skala regulasi emosi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Spearman untuk mencari hubungan secara parsial dan teknik korelasi Kendall untuk mencari hubungan secara simultan. Hasil analisis antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar matematika menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,300 dan sebesar 0,200 antara regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan parsial antara variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y berada pada tingkat lemah. Hasil analisis data secara simultan antara variabel X1 dan X2 dengan Y menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,549. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dan regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya.

Kata kunci: prestasi belajar matematika, penyesuaian diri, dan regulasi emosi

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between self-adjustment and emotion regulation with mathematic learning achievement at the eighth grade students of SMP Hang Tuah 4 Surabaya. This research was a quantitative research method with subjects of 129 students. The instrument used in this study is the self-adjustment and emotion regulation. Scale, the data analysis techniques in this study are Spearman correlation and Kendall correlation techniques. The results of self-adjustment with mathematic learning achievement show correlation coefficient of 0.300, and 0.200 between the variable of emotion regulation and mathematic learning achievement. It can be concluded that there is a weak relationship between X1 with Y and X2 with Y. Results of simultaneous analysis of variables X1 and X2 with Y showed a correlation coefficient of 0.549. It can be concluded that there is a significant relationship between the self-adjustment and emotion regulation with mathematic learning achievement at the eight grade students of SMP Hang Tuah 4 Surabaya.

Keywords: mathematics learning achievement, self-adjustment, and emotion regulation

PENDAHULUAN

Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan di sini tidak hanya berarti kematangan baik secara fisik maupun sosial-psikologis (Sarwono, 2011). WHO atau *World Health Organization* mendefinisikan remaja sebagai masa di mana individu mulai muncul tanda-tanda kematangan seksual sekunder, individu mengalami perkembangan psikologi dan mengidentifikasi masa kanak-kanak menjadi dewasa, serta perubahan keadaan menjadi lebih mandiri (dalam Sarwono, 2011). WHO menetapkan batas usia remaja adalah usia 10 sampai 20 tahun. Masa remaja dibedakan menjadi 2 bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) terjadi sekitar masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir. Selama awal masa remaja, individu mengalami perubahan fisik, perilaku dan sikap

yang sangat pesat (Hurlock, 2002). Masa remaja akhir (*late adolescence*) terjadi pada pertengahan dasawarsa kedua kehidupan (Santrock, 2007).

Menurut Erikson, remaja merupakan masa kekaburan peran (*role diffusion*). Pada tahap tersebut remaja ingin menonjolkan identitas dirinya, namun masih terperangkap oleh masih kaburnya peran diri dalam lingkungan asalnya (dalam Sarwono, 2011). Setiap masa peralihan individu mengalami ketidakjelasan status dan kekaburan peran (Hurlock, 2002). Tekanan sosial dan akademis memaksa remaja untuk memegang berbagai peran yang melibatkan tanggung jawab yang lebih besar. Di masa remaja prestasi menjadi persoalan yang serius karena mereka mulai memandang keberhasilan dan kegagalan saat ini sebagai prediktor bagi keberhasilan dan kegagalan ketika di masa dewasa nanti (Santrock, 2007). Penting bagi remaja yang memasuki dunia sekolah

menengah pertama adalah mencapai prestasi belajar yang baik (Santrock, 2007). Menurut Ratnawati prestasi belajar yaitu prestasi yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang tercatat dalam buku rapor sekolah (dalam Saefullah, 2012). Menurut pendapat lain yang disampaikan oleh Wirawan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama usaha belajarnya yang tercantum dalam rapor (dalam Saefullah, 2012).

Pada proses pembelajaran, setiap siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang tidak memuaskan atau tidak memenuhi standar yang telah ditentukan pada pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada para siswa kelas delapan SMP Hang Tuah 4 Surabaya. Standar hasil belajar yang harus dicapai siswa berasal dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang telah ditentukan bagi siswa adalah 75. Data yang diperoleh peneliti pada dokumentasi hasil belajar tahun ajaran 2016/2017, pada siswa kelas delapan di SMP Hang Tuah 4 Surabaya terdapat 57,9% siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang rendah dan 42% siswa memiliki prestasi belajar matematika yang memenuhi standar. Standar dalam rapor telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014). Nilai pada aspek pengetahuan inilah yang dijadikan acuan karena mampu mengungkapkan hasil belajar siswa melalui tes tertulis yang telah disusun berdasarkan silabus yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi dalam faktor dari dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar diri (*eksternal*). Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kematangan fisik dan psikis. 1) faktor jasmani, meliputi panca indra dan struktur tubuh. 2) faktor psikologis yang terbagi menjadi dua, yaitu intelektual (inteligensi dan bakat) dan non intelektual (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri). 3) faktor kematangan fisik dan psikis. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari 1) faktor sosial, 2) faktor budaya, 3) faktor lingkungan fisik dan 4) faktor lingkungan spiritual (Ahmadi & Supriyono, 2004). Faktor internal dalam prestasi belajar menjadi penting untuk diketahui karena beberapa siswa yang berada dalam satu kelas akan memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah penyesuaian diri. Siswa yang

mengalami perubahan-perubahan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri atau adaptasi agar proses belajar berjalan dengan baik. Menurut Schneider (1964), penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup proses mental dan tingkah laku, di mana individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan diri, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialami, sehingga terwujud keseimbangan tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan (dalam Desmita, 2011). Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama (Yusuf & Nurihsan, 2005). Penyesuaian diri di sekolah antara lain adalah hubungan antara siswa dengan teman, siswa dengan guru dan sistem di sekolah.

Hasil wawancara dengan delapan siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya mengatakan bahwa nilai matematika mereka tidak mencapai standar dikarenakan beberapa hal, diantaranya cara mengajar yang kurang jelas dan guru sedikit keras, kurang adanya tantangan atau motivasi dari guru, dan guru yang hanya memperhatikan beberapa siswa. Akibatnya mereka tidak berani bertanya kepada guru, dan sering bercanda dengan teman ketika pelajaran. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan sekolah diharapkan berdampak positif pada pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran karena mereka merasa diterima oleh lingkungan. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa ada keterkaitan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Safura dan Supriyantini (2006) telah menemukan hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar sebesar $r_{xy} = 0,405$.

Selain penyesuaian diri, faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah emosi. Emosi yang muncul pada diri seseorang terdapat dua macam emosi, yaitu emosi negatif seperti kesedihan atau terkait dengan harga diri yang rendah, dan emosi positif yang berkaitan dengan kegembiraan atau harga diri tinggi (Santrock, 2007). Salah satu ketrampilan yang penting bagi remaja adalah kemampuan meregulasi dan mengontrol emosi dan perilaku. Regulasi emosi menurut Thompson adalah suatu proses intrinsik maupun ekstrinsik, yang bertanggung jawab untuk belajar bagaimana mengenali, memantau, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosional (dalam Buric & Penezic, 2016). Pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya merasakan bahwa pelajaran matematika itu sulit dimengerti, membingungkan dan perhitungannya rumit, keadaan kelas yang sering ramai, sehingga yang

terjadi pada siswa adalah tidak bisa fokus, bosan, bercanda dengan teman, tidak mengerjakan tugas dan mencontek. Remaja yang kurang mampu meregulasi emosinya cenderung menimbulkan kesulitan akademis, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja, atau gangguan makan (Santrock, 2007). Siswa yang mampu meregulasi diharapkan dapat meningkatkan emosi positif untuk memotivasi diri dalam belajar dan mengurangi emosi negatif yang muncul ketika belajar. Hal ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan Arfani dan Alimah (2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara regulasi emosi dan minat belajar berkontribusi sebesar 53% dengan prestasi belajar biologi di SMA. Regulasi emosi juga berperan pada perilaku yang akan dimunculkan oleh individu. Individu yang mampu meminimalisir emosi negatifnya, maka hanya emosi positif yang muncul untuk membentuk perilaku yang sesuai lingkungan di mana individu tersebut berada.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran agar berjalan lancar serta siswa dapat mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Keberhasilan proses pembelajaran bagi remaja sangat penting karena akan membantu remaja mencapai tugas perkembangannya yaitu menemukan identitas atau jati dirinya. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dan regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Terdapat tiga variabel yang akan diketahui korelasinya, yaitu variabel penyesuaian diri, regulasi emosi dan prestasi belajar matematika.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya. Seluruh siswa kelas VIII tersebut berjumlah 159 siswa yang terbagi dalam empat kelas yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIID. Subjek *try out* pada penelitian ini berjumlah 30 siswa dan subjek penelitian berjumlah 129 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan skala penyesuaian diri dan skala regulasi emosi yang disusun dengan permodelan skala *likert*. Langkah-langkah yang dilakukan membakukan kuesioner penelitian diantaranya:

1. Uji Validitas
Skala penyesuaian diri memiliki validitas sebesar 0,307-0,733. Skala regulasi emosi memiliki validitas sebesar 0,306-0,758.
2. Uji Reliabilitas

Skala penyesuaian diri memiliki reliabilitas sebesar 0,848. Skala regulasi emosi memiliki reliabilitas sebesar 0,852.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik uji korelasi Spearman dan uji korelasi Kendall dengan bantuan program IBM SPSS 23 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data melalui teknik uji korelasi Spearman dan uji korelasi Kendall. Uji korelasi Spearman dan uji korelasi Kendall digunakan karena terdapat data tidak memenuhi asumsi data berdistribusi normal. Teknik korelasi Spearman digunakan untuk menguji hubungan secara parsial, sedangkan teknik korelasi Kendall digunakan untuk menguji hubungan secara simultan.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	r	Signifikansi
Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Matematika	0,300	0,001

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,300 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi 0,300 memberikan arti bahwa korelasi antara kedua variabel masuk dalam kategori lemah.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	r	Signifikansi
Regulasi Emosi dengan Prestasi Belajar Matematika	0,200	0,023

Hasil kedua dari uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi 0,023 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi 0,200 memberikan arti bahwa korelasi antara kedua variabel masuk dalam kategori lemah.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Kendall

Test Statistics	
N	129
Kendall's W ^a	,549
Chi-Square	141,524
Df	2
Asymp. Sig.	,000

Hasil selanjutnya yang dapat ditunjukkan dari tabel di atas adalah nilai korelasi Kendall sebesar 0,549 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi 0,549 memberikan arti bahwa hubungan antara ketiga variabel masuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Pada proses pembelajaran siswa dapat mengalami masalah seperti takut atau malu bertanya baik kepada guru dan teman, tidak memahami materi yang dijelaskan, kesulitan mengatur jadwal belajar sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang baik. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar dan tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya (Yusuf & Nurihsan, 2005). Dengan demikian siswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan berusaha mencari cara untuk mengatasi kesulitan dalam belajar baik dengan cara membuat strategi penyelesaian masalah, bertanya kepada teman dan guru atau menemukan jalan keluar lainnya untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang baik. Scheneiders (dalam Desmita, 2011) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah proses mental dan tingkah laku, di mana individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan diri, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialami, sehingga terwujud keseimbangan tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Pernyataan di atas tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Safura & Supriyantini (2006) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar. Hasil hubungan pada penelitian relevan yaitu $r_{xy} = 0,405$ dan $p = 0,01$.

Thompson (1994) yang menyebutkan bahwa regulasi emosi merupakan proses baik intrinsik maupun ekstrinsik yang bertanggung jawab untuk belajar mengenali, memantau, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosional. Emosi positif berkaitan dengan sikap lebih terbuka untuk mempelajari materi baru dan memiliki performansi akademik yang lebih baik, sedangkan emosi negatif berkaitan dengan motivasi belajar rendah dan kurangnya strategi belajar (Buric, Soric, & Penezic, 2016). Gross & Thompson (2007) berpendapat bahwa regulasi emosi dapat mengurangi, meningkatkan atau mempertahankan emosi tergantung pada tujuan individu (Buric, Soric, & Penezic, 2016). Jadi, siswa yang memiliki regulasi emosi yang baik, memiliki kemampuan mengontrol emosi positif maupun negatif yang akan menghasilkan sikap atau ekspresi emosi yang tepat terhadap apa yang akan dilakukan. Sikap-sikap yang terwujud seperti lebih memperhatikan guru, berusaha

menenangkan diri saat menghadapi ujian, tidak putus asa, atau berusaha menyukai pelajaran yang dirasa sulit seperti pelajaran matematika. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arfani dan Alimah (2015) yang menunjukkan bahwa regulasi emosi memberikan hubungan yang positif terhadap hasil belajar biologi siswa. Ditunjukkan dengan hasil perolehan r_{hitung} sebesar 0,484. Smith & Enderson (dalam Hendriana & Soemarmo, 2014) karakteristik umum matematika diantaranya memiliki objek kajian yang abstrak, berdasar pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, sistem yang konsisten, memiliki simbol, dan memperhatikan lingkup pembicaraan. Dengan demikian selain regulasi emosi yang baik, siswa perlu memiliki kemampuan-kemampuan lain yang dapat membantu menguasai pelajaran matematika.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah penyesuaian diri dan emosi. Hal ini berarti untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa membutuhkan penyesuaian diri dan regulasi emosi. Selain kedua faktor tersebut, prestasi belajar matematika kemungkinan dapat dipengaruhi faktor-faktor lainnya antara lain minat, kebiasaan belajar, motivasi, persepsi cara mengajar guru, model pembelajaran, *self-efficacy*, *self-regulated learning*, regulasi diri akademik dan strategi penyelesaian masalah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2015) bahwa minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar $R_{x_1, x_2, y} = 0,7776$. Penelitian yang dilakukan Siagian adalah pada siswa SMK PGRI 16 Cipayung, Jakarta Timur dengan sampel yang diambil sejumlah 30 siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ruliyanti (2014) menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dengan prestasi akademik matematika sebesar 0,732 menggunakan uji regresi logistik biner. Penelitian tersebut dilakukan di SMAN 2 Bangkalan dengan sampel sebanyak 139 siswa. Dengan demikian variabel minat, kebiasaan belajar, *self-efficacy* dan *self-regulated learning* lebih menunjukkan hubungan yang kuat dengan prestasi belajar matematika dibandingkan dengan variabel penyesuaian diri dan regulasi emosi. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004) prestasi belajar melibatkan banyak faktor baik faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor internal dalam prestasi belajar terdiri dari faktor jasmani (seperti penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh), faktor psikologis (seperti inteligensi, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri), dan faktor kematangan fisik dan psikis. Faktor eksternal dalam prestasi belajar yaitu faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan

faktor lingkungan spiritual atau agama. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, banyak faktor internal yang menunjukkan hubungan dengan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,300 menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel penyesuaian dengan prestasi belajar matematika adalah pada tingkat lemah.

Hasil lainnya adalah terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,200 menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika adalah pada tingkat lemah.

Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dan regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,549 menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel penyesuaian diri dan regulasi emosi dengan prestasi belajar matematika adalah pada tingkat sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1. Akademik (SMP Hang Tuah 4 Surabaya)
Bagi sekolah penelitian ini dapat menunjukkan informasi mengenai penyesuaian diri dan regulasi emosi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya agar dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki penyesuaian diri dan regulasi emosi pada tingkat sedang. Diharapkan pihak sekolah dan guru dapat membentuk suasana yang lebih baik untuk membantu siswa meraih prestasi belajar sebaik mungkin.
2. Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya berfokus pada penyesuaian diri dan regulasi emosi, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hubungan

varibel lain dengan prestasi belajar matematika, seperti minat, kebiasaan belajar, *self-efficacy*, dan *self-regulated learning*. Berdasarkan hasil penelitian relevan, faktor-faktor tersebut hasilnya lebih menunjukkan hubungan yang kuat dengan varibel prestasi belajar matematika.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji hubungan variabel penyesuaian diri dan regulasi emosi dengan mata pelajaran lain untuk mengetahui hubungan atau kontribusi yang dapat dihasilkan dari kedua variabel yang mungkin dapat menghasilkan hasil yang berbeda.
- c. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi atau menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk menguji keterlibatan varibel lain dalam prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arfani, B., & Alimah, S. (2015). *Studi Korelasi antara Regulasi Emosi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi Di SMA*. *Journal of Biology Education*, 4(1), 81-89
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2014). *Tes Prestasi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buric, I., Soric, I., & Penezic, Z. (2015). *Emotion Regulation in Academic Domain: Development and Validation of The Academic Emotion Regulation Questionnaire (AERQ)*. *Journal of Personality and Individual Differences*, 96, 138-147
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Draper, N.R., & Smith, H. (1998). *Applied Regression Analysis (Third Edition)*. United States of America: A Wiley-Interscience Publication
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hariyadi, M. (2009). *Statistika Pendidikan: Panduan Lengkap dari Desighn sampai Analisis Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama

- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Kusdiyati, S., Halima, L., & Fasailuddin. (2011). *Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung*. Jurnal Humanitas, VIII(2), 171-194
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja*. Jurnal Psikologi, 2(2), 160-178
- Pepping, C.A., Duvenage, M., Cronin, T.J., & Lyons, A. (2016). *Adolescent Mindfulness and Psychopathology: The Role of Emotion Regulation*. Journal of Personality and Individual Differences, 99, 302-307
- Pervin, L.A., & John, O.P. (1999). *Handbook of Personality: Teory and Research (Second Edition)*. New York: Guildford
- Rahmasari, D. (2010). *Psikodiagnostik 1 Sebuah Pengantar*. Surabaya: Unesa University Press
- Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusmawati, P.E., Candiasa, I.M., & Kirna, I.M. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 3.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Safura, L., & Supriyantini, S. (2006). *Hubungan antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Psikologia, 2(1), 27-32
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 211-222.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: kencana
- . (2007). *Remaja: Jilid 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga
- . (2007). *Remaja: Jilid 2 (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Setiawan, E. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. (*online*). Diambil dari: <http://kbbi.web.id> di akses pada 3 Oktober 2016
- Siagian, R. E. F. (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 2(2), 122-131.
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siregar, S. (2014). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, S. (2013). *Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda*. Jurnal Psikologi, 1(1), 88-95
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S., & Nurihsan, A.J. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zelkowitz, R.L., & Cole, D.A. (2016). *Measures of Emotion Reactivity and Emotion Regulation: Convergent and Discriminant Validity*. Journal of Personality and Individual Differences, 102, 123-132